

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain. Secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya.

Setiap bangsa, ras, atau suku memiliki bahasa sendiri. Bangsa, ras, atau suku yang berbeda sangat dimungkinkan memiliki bahasa yang berbeda. Karena desakan kebutuhan untuk melangsungkan kehidupan demi kemajuan bangsa dan negara atau suku tersebut, digunakanlah bahasa yang dapat dimengerti antarsuku atau negara. Misalnya untuk berkomunikasi antar bangsa digunakan bahasa Inggris. Untuk berkomunikasi antarsuku di Indonesia digunakan bahasa Indonesia.

Walaupun setiap negara memiliki bahasa masing-masing, bahasa tetap memiliki karakteristik yang sama. Bolinger yang dikutip oleh Suwarna (2002:16), menyatakan bahwa karakteristik bahasa adalah: (1) setiap bahasa adalah dimiliki manusia, maksudnya hanya manusia yang memiliki potensi bicara, (2) bahasa adalah berpikir atau bertindak proses berpikir bahasa tampak dalam kompetensi kebahasaan, (3) media bahasa adalah bunyi atau suara, (4) bahasa adalah hierarki, (5) bahasa melekat pada *gesture* atau *body language*, (6) bahasa adalah arbiter atau bersifat sewenang-wenang dan non-arbiter, (7) bahasa adalah vertikal dan horizontal maksudnya vertikal mengacu pada sifat sintagmatik, (8) bahasa adalah kesamaan struktur, (9) bahasa adalah didengar dan diucapkan, dan (10) bahasa adalah berubah.

Kemajuan teknologi pada abad ke-21 ini mempengaruhi bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antarbangsa pada saat ini tidak hanya bahasa Inggris saja tetapi sudah banyak bahasa asing yang digunakan seperti bahasa Jepang, Perancis, Jerman, Mandarin dan sebagainya. Dengan demikian pentingnya penguasaan berbagai bahasa agar dapat berkomunikasi dengan bangsa lainnya dalam menyampaikan kebudayaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan lahirnya globalisasi komunikasi. Globalisasi komunikasi ini sangat dipengaruhi oleh kebutuhan berbahasa untuk mengkonsumsi sesuatu yang dimiliki kepada bangsa atau negara lain.

Dengan demikian semakin jelas bahwa penguasaan bahasa asing merupakan hal yang mendesak, selain itu penguasaan bahasa asing dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dunia pariwisata. Begitu juga dengan dunia industri yang membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas tidak hanya mempunyai keahlian lain yaitu keahlian di bidang bahasa asing. Kemampuan berbahasa asing yang dibutuhkan saat ini tidak hanya bahasa Inggris tetapi bahasa asing lainnya juga seperti bahasa Jepang.

Dalam mempelajari bahasa Jepang terdapat beberapa kesulitan yang kerap dihadapi oleh orang asing terutama bagi para pembelajar pemula. Misalnya dalam mengenal huruf (*kana*), cara menulis huruf, pengucapan huruf dan memahami gramatikal bahasa Jepang. Oleh karena itu untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Jepang, seorang guru bahasa Jepang harus mampu menggunakan strategi mengajar yang kreatif dan inovatif.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu komponen yang perlu dicermati adalah masalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Rendahnya mutu pendidikan adalah diindikasikan bahwa kualitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih kurang efektif, kurang efisien, dan tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Tujuan yang terpenting dari pendidikan adalah mengembangkan mental yang memungkinkan seseorang dapat belajar. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana sumber daya manusia, maka perlu dikembangkan iklim belajar-mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya suasana, kebiasaan dan strategi belajar-mengajar yang dilandasi dengan pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh guru dalam usaha ke arah pencapaian peningkatan hasil belajar adalah dengan membenahi strategi pembelajaran yang sesuai dan relevan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai, hasil belajar siswa yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Jepang diharapkan akan dapat diperbaiki.

Kenyataannya selama ini peran guru yang amat dominan dengan metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik, membuat siswa kurang termotivasi sehingga yang diajarkannya kurang bermakna bagi kehidupan anak. Untuk itu penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual diharapkan mampu menjadi salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut.

SMA Negeri 5 Binjai adalah salah satu sekolah yang memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap. Namun berdasarkan hasil interview yang dilakukan kepada guru bahasa Jepang yang mengajar di sekolah tersebut, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai standar minimal yang ditentukan. Hal ini dapat diketahui karena nilai rata-rata bahasa Jepang siswa kelas XII IPA SMA Negeri 5 Binjai pada Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah 6,6. Tahun Pelajaran 2009/2010 adalah 6,7 dan Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah 6,8. Meskipun menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai rata-rata dalam tiga tahun terakhir, namun masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran bahasa Jepang yakni sebesar 7,0.

Rendahnya nilai siswa, khususnya nilai bidang studi bahasa Jepang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain (1) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai masih terlalu tinggi. Maksudnya standar kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa masih terlalu tinggi, (2) rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap pelajaran bahasa Jepang selama ini, (3) metode pengajaran guru yang kurang bervariasi dan cenderung monoton. Selain itu, faktor-faktor organisasi materi dan strategi juga sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, menurut teori preskriptif, agar hasil pembelajaran meningkat, maka lakukanlah analisis isi atau organisasilah isi bidang studi (kondisi) dengan menggunakan strategi tertentu. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh variabel-variabel, strategi dan kondisi pembelajaran, sebab interaksi antara variabel-variabel tersebut merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang sistematis dari guru yang memuat bagaimana mengelola proses pembelajaran agar bermakna bagi siswa. Strategi pembelajaran yang diduga dapat menjembatani permasalahan tersebut adalah pendekatan kontekstual.

Contextual Teaching Learning (CTL) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa seseorang siswa akan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka dapat menangkap makna dari pelajaran tersebut. Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam pembelajaran, melainkan berperan sebagai moderator, fasilitator, stabilisator, dan manejer pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan sekaligus melatih motivasi berprestasi siswa, sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat (Slavin,1995:25).

Untuk mengimplementasikan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang cocok. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran akan memberikan bukti bahwa pembelajaran akan lebih efektif pada materi-materi yang sulit dalam bahasa Jepang, seperti pengajaran tentang huruf dan pola kalimat dalam bahasa Jepang. Dengan strategi tertentu yang sesuai, mempunyai potensi menjadi suatu strategi yang berhasil dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa pada topik-topik yang kompleks dalam pembelajaran bahasa Jepang. Bertolak dari asumsi bahwa untuk memperoleh ilmu maka seorang yang belajar harus melakukan kegiatan berpikir. Semakin besar kegiatan berpikir tersebut semakin efektif pengajaran mencapai tujuan. Pada Strategi Pembelajaran Kontekstual betul-betul menjadi *student centered*. Dalam upaya inilah siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Guru bertugas untuk membantu siswa untuk mencapai tujuannya artinya guru lebih banyak berurusan dengan strategi-strategi daripada memberi informasi. Selain itu, guru bertugas untuk mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas atau siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kurangnya rasa ingin tahu, kekritisian, kecenderungan belajar dengan menghafal, motivasi dan perilaku belajar. Hal ini menyebabkan kurang bisa mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:34) menyatakan bahwa "motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar". Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar". Jadi motivasi dalam belajar itu sangatlah penting sehingga tercapai hasil belajar yang baik. Motivasi siswa harus mendapat perhatian sebelum memulai pembelajaran agar seorang guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan.

Untuk menghadapi dunia pendidikan yang penuh tantangan dan persaingan, perlu diadakan pembaharuan (inovasi) dalam strategi pembelajaran dengan mengetahui motivasi berprestasi dari setiap siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Jepang akan lebih menyenangkan dan berkesan jika guru mampu menggunakan strategi pembelajaran dengan memotivasi siswa. Dengan mengetahui motivasi berprestasi siswa maka seorang guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang siswa.

Dari beberapa fenomena di atas, maka dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang siswa perlu diterapkan strategi Pembelajaran Kontekstual yang diharapkan pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Selanjutnya perlu diperhatikan motivasi berprestasi dan hasil belajar bahasa Jepang siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas XII IPA SMA Negeri 5 Binjai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni: (1) apakah siswa masih belajar secara pasif dan informasi yang diterima kebanyakan dari guru, (2) apakah guru kurang kreatif dalam membuat variasi pembelajaran, (3) apakah strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran, (4) bagaimanakah minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Jepang (5) apakah siswa tidak terbiasa belajar melalui permasalahan-permasalahan dalam setiap materi pelajaran, sehingga motivasi siswa tidak berkembang secara maksimal (6) apakah strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa.

C. Pembatasan Masalah

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sehubungan dengan hasil belajar bahasa Jepang. Masalah dibatasi pada:

1. Hasil belajar bahasa Jepang dibatasi dalam ranah kognitif dengan materi pelajaran pada kelas XII IPA di SMA Negeri 5 Binjai.
2. Motivasi berprestasi dibatasi pada indikator ingin bekerja keras, harapan untuk sukses, kekhawatiran akan gagal, ingin berkompetisi dalam belajar dan meraih prestasi.
3. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Ekspositori.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Apakah hasil belajar bahasa Jepang siswa yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori?
2. Apakah siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar bahasa Jepang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran Kontekstual dan motivasi berprestasi dalam memberikan pengaruh hasil belajar bahasa Jepang siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Jepang siswa yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori.
2. Mengetahui perbedaan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar bahasa Jepang yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
3. Mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran kontekstual dan motivasi berprestasi di dalam memberikan pengaruh hasil belajar bahasa Jepang siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga pengajar atau guru yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pengajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pengajaran kontekstual pada pembelajaran Bahasa Jepang dan motivasi berprestasi siswa.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar bahasa Jepang siswa SMA yang lebih baik.
3. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pengajaran Bahasa Jepang yang dapat diterapkan bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.

2. Sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pengajaran Bahasa Jepang.



THE
Character Building
UNIVERSITY